

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu proses pembelajaran, kompetensi sangat penting karena guru bertanggung jawab kepada peserta didik untuk mengubahnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari yang tidak yakin menjadi yakin. Untuk itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang utuh, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Dengan demikian, berarti seorang guru harus memiliki kualitas yang baik. Guru dalam menjalankan tugasnya wajib memiliki kompetensi (profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian), sebab dalam menjalankan tugas utama guru tidak hanya mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi mendidik, mengarahkan, menilai, mengevaluasi, dan memberikan stimulus supaya potensi yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan untuk berinovasi. Oleh karena itu, guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai, tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya.

Kompetensi guru yaitu kompetensi secara akademik dan kemampuan keahlian yang mengacu pada kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Nurtanto, 2017). Untuk melaksanakan tugas keguruannya, guru memiliki kompetensi yang terdapat di dalam PP Nomor 19 tahun 2005 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Berdasarkan standar kompetensi ini, seorang guru harus memiliki empat kompetensi

yaitu : 1)Kompetensi profesional, yaitu kecakapan seorang guru dalam mengimplementasikan hal-hal yang terkait dengan profesionalisme yang terlihat dalam kemampuannya mengembangkan tanggung jawab, melaksanakan peran dengan baik, berusaha mencapai tujuan pendidikan, dan melaksanakan perannya dalam pembelajaran di kelas; 2) Kompetensi pedagogik yaitu menguasai dan memahami karakter serta mengidentifikasi potensi dan kesulitan belajar siswa. Guru juga harus mampu mengembangkan kurikulum sehingga mampu membuat rancangan pembelajaran yang menarik dan memanfaatkan teknologi dan informasi untuk kepentingan pendidikan; 3) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua siswa, rekan seprofesi dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung; 4) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan akan sikap positif.

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus ,pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh seorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi diantaranya;(Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial)(Hanifuddin,2018). Selain empat kompetensi guru yang telah diuraikan terdapat beberapa cara yang harus dilakukan seorang guru agar dapat meningkatkan kompetensinya, yaitu: 1) Cara Meningkatkan Kompetensi Pedagogik (Mengikuti kegiatan organisasi seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Mengikuti Kursus Kependidikan, Mengadakan Workshop Kependidikan, Mengadakan Penataran Guru, dan Memberikan Penghargaan (Reward)); 2) Cara Meningkatkan Kompetensi Sosial (Mengembangkan Kecerdasan

Sosial, Mengikuti Pelatihan yang Berhubungan dengan Kompetensi Sosial Guru, Menjadi Tempat Curhat Siswa, dan Menggunakan Media Sosial sebagai Alat Komunikasi dan Informasi Kepada Siswa); 3) Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru (Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Sekolah, Membiasakan Kesadaran Berperilaku, dan sehingga apapun yang Dilakukan bukan tanpa alasan dan tanggung jawab pendidikan); 4) Cara Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Menyusun Program Penyetaraan bagi Guru-Guru, Ikut serta dalam Seminar dan Pelatihan dari Diknas, dan Ikut Serta dalam Kegiatan Pemanapan Kerja Guru).

Dalam hal ini guru seharusnya memiliki kemampuan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam melaksanakan tugas pembelajaran dalam kelas. Seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran, memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan mengembangkan sistem pembelajaran (Uno, 2016). Kompetensi pedagogik pada dasarnya merupakan kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik merupakan faktor utama bagi terciptanya kegiatan pembelajaran, pendorong dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru secara memadai dalam mengelola proses pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kompetensi tersebut dapat menyebabkan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga

siswa akan berusaha untuk mampu membelajarkan diri sendiri di luar kelas atau sekolah.

Sebagai calon guru mahasiswa tentu harus menambah kekayaan pemahaman pada dirinya mengenai syarat dan prasyarat untuk menjadi seorang pendidik yang kompeten sesuai amanat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang kompetensi guru sehingga dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas sesuai dengan tujuan yang termasuk dalam UUD 1945 alinea ke empat. Begitu juga sebagai pihak yang memiliki amanah untuk mempertanggung jawabkan atas keberhasilan dalam mengajar, pendidik dituntut untuk mampu dalam mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik.

Untuk meningkatkan kualitas calon guru Biologi, Universitas Kristen Artha Wacana (UKAW) menyelenggarakan program PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama tiga bulan di sekolah-sekolah di wilayah Kota Kupang. Sebelum melaksanakan PPL para mahasiswa telah dibekali dengan pengetahuan mata kuliah pedagogik seperti (Pengantar Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran, Perkembangan Peserta Didik, Kurikulum Pendidikan Biologi, Profesi Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Manajemen Pendidikan, Perencanaan Pengajaran, Statistik Pendidikan, Teknologi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Keterampilan Dasar Mengajar) sehingga melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dari perkuliahan pada saat PPL.

Selain itu Mahasiswa sebagai calon guru harus mempersiapkan dalam menguasai kompetensi keguruan, yang salah satunya melalui program pembelajaran

microteaching. Pembelajaran microteaching merupakan suatu program pelatihan untuk menyiapkan mahasiswa agar menguasai kompetensi keguruan, sehingga dapat mengemban tugas dan tanggung jawab secara profesional (Sukmawati, 2019). Pentingnya pembelajaran ini sebagai kegiatan berlatih dalam menguasai keterampilan dasar mengajar yang merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dan singkat dalam bagian demi bagian dengan kontrol yang cermat. Tiap bagian dilakukan secara cermat dan tepat sehingga diperoleh kemampuan tuntas dan optimal.

Salah satu kompetensi yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa kependidikan adalah kompetensi pedagogik. Setiap orang bisa mengajar tetapi tidak semua orang bisa mendidik, oleh karena itu kompetensi ini sangat penting bagi guru maupun calon guru. Pentingnya kompetensi pedagogik bagi mahasiswa calon guru yaitu membantu seorang calon guru memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif peserta didik, memahami prinsip pembelajaran, paham cara mengembangkan potensi peserta didik, memaksimalkan kegiatan dan hasil pembelajaran, serta dekat dengan peserta didik. Semua ini memiliki satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat pentingnya kompetensi pedagogik bagi mahasiswa calon guru biologi dalam pelaksanaan pembelajaran maka perlu diukur sejauh mana kemampuan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kristen Artha Wacana dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) semester ganjil tahun 2022 di sekolah tempat mahasiswa melaksanakan PPL.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah atau problematika dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Melaksanakan Pembelajaran dalam Praktek Pengalaman Lapangan(PPL)?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah “Untuk Menganalisis Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru Biologi Dalam Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai gambaran penilaian pelaksanaan PPL untuk bisa ditindaklanjuti dalam pengembangan selanjutnya.

2. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama.

3. Bagi Penulis

1. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman baru.
2. Mengetahui kemampuan pedagogik Mahasiswa Calon Guru Biologi dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai Kompetensi Pedagogik berupa perancangan pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran konsep kesiapan Mahasiswa Pendidikan Biologi menjadi guru Biologi yang professional dan kompeten dalam bidangnya.

5. Bagi Universitas

Bagi UKAW khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Biologi untuk menambah kajian kepustakaan guna pengembangan karya-karya ilmiah lebih lanjut.